

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Penerapan *Corporate Governance* diukur dengan menggunakan proksi jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Komisaris Independen, jumlah anggota Dewan Direksi, Komite Audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi. Kinerja keuangan perbankan diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA).

Penelitian ini didasarkan pada fenomena penurunan kinerja bank dalam skala nasional pada saat krisis pada tahun 1997-1998. Penurunan kinerja perbankan saat itu disebabkan karena buruknya kinerja manajemen bank, banyaknya kredit bermasalah, turunnya permodalan bank, dan turunnya kepercayaan masyarakat. Buruknya kinerja manajemen tersebut telah berdampak terhadap penurunan profitabilitas bank sehingga mengakibatkan turunnya modal bank. Kondisi ini mengakibatkan banyak bank yang bangkrut sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Untuk meningkatkan kinerja dan menjaga kepercayaan masyarakat, bank harus memiliki manajemen yang baik dan menjaga profitabilitas supaya dapat meningkatkan permodalan (Irmala, 2010).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja perbankan adalah dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Pada peraturan tersebut penilaian kinerja bank diukur menggunakan empat aspek yaitu *Risk Profil* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan). Penelitian ini hanya membahas tentang penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Earnings* (Rentabilitas) perbankan.

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). GCG dapat diartikan sebagai suatu pengendalian internal perusahaan guna mengelola risiko yang signifikan dengan mendorong terbentuknya manajemen yang bersih dan transparan (Ahmad, 2015).

Tujuan utama GCG adalah untuk melindungi *stakeholder* dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Penerapan GCG di Indonesia merupakan hasil pembelajaran dari krisis yang terjadi pada 1997-1998. Menurut laporan *World Bank* pada 1999, krisis ekonomi yang menimpa negara-negara ASEAN terjadi karena kegagalan dalam menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Kegagalan penerapan GCG ini berasal dari sistem kerangka hukum yang lemah, kurangnya pengawasan dewan komisaris dan auditor, dan praktik perbankan yang buruk (Ahmad, 2015).

Penerapan GCG di perbankan telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Walaupun Bank Indonesia telah menetapkan peraturan tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* namun penerapan GCG di perbankan masih lemah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus Bank Century tahun 2008 yang menyebabkan kepercayaan para nasabah dan investor terhadap perbankan menurun.

Penerapan GCG merupakan salah upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Dengan diterapkannya GCG akan menciptakan iklim usaha yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja. Pada penelitian ini penerapan *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Dewan Direksi, jumlah anggota Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi (Irmala, 2010).

Dewan Komisaris merupakan dewan yang berperan sebagai pengawas jalannya perusahaan, keputusan yang diambil perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen untuk melakukan segala aktivitas dengan kemampuan terbaiknya bagi kepentingan perseroan sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang bersifat independen sehingga dapat melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi secara objektif (Astri, 2016).

Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam perusahaan. Dewan Direksi memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dan juga mengawasi perilaku bisnis perusahaan untuk mengevaluasi apakah bisnis telah dikelola dengan baik. Selain itu, Dewan Direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan investor ataupun kebijakan komunikasi dengan pemegang saham (Astri, 2016).

Komite Audit berfungsi untuk melakukan pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi *Corporate Governance* di perusahaan. Komite Audit juga berfungsi untuk menjembatani antara pemegang saham dan Dewan Komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Adanya Komite Audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris dan Direksi (Tugiman, 1995, 8).

Penilaian *earnings* atau rentabilitas perbankan meliputi *Net Interest Margin* (NIM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Cost Efficiency Ratio* (CER) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perbankan (Adi, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Bauer (2003) mengenai corporate governance di perusahaan eropa, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan GCG berpengaruh signifikan terhadap Tobin's Q, ROE dan NPM. Sedangkan

Darmawati (2004) menunjukkan bahwa variabel corporate governance secara statistik signifikan mempengaruhi ROE namun tidak mempengaruhi Tobin's Q.

Sanda *et al* (2005) merumuskan bahwa dari analisis regresi berganda, variabel kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komisaris independen memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q. Putri (2006) meneliti bahwa baik variabel *Corporate Governance* maupun variabel kontrol mempengaruhi kinerja perusahaan. Yudha Pranata (2007), meneliti bahwa penerapan *Corporate Governance* berpengaruh terhadap ROE, NPM, dan Tobin's Q dan perubahan yang terjadi pada skor penerapan *Corporate Governance* disebabkan oleh faktor lain yang tidak ditetapkan dalam model regresi.

Sam'ani (2008), merumuskan komisaris independen secara signifikan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan total sampel 28 perusahaan selama periode 2004-2007. Sedangkan Che Haat *et al* (2008), meneliti bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara penerapan *Good Corporate Governance* dengan *timelines* dan *disclosure*. Namun, penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Lisa Monisa Wati (2012), berpendapat mengenai *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ( ROA dan NPM ).

Eka Hardikasari (2011) meneliti, hipotesis pertama tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan dan hipotesis kedua

menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Arsanto teguh utomo (2014), meneliti mengenai GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan melainkan direksi independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sawitri sekaredi (2011), meneliti dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan, dewan direksi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan terhadap kinerja operasional berpengaruh negatif signifikan, dan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pasar sedangkan berdasarkan operasional perusahaan berpengaruh negatif signifikan.

Totok Dewayanto (2010), merumuskan bahwa struktur kepemilikan, ukuran dewan komisaris, komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perbankan. Berbeda dengan Gabriela Cynthia Windah (2013), Analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan antara variabel independen GCG terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan Tobin's Q, sedangkan jika diukur dengan ROE memiliki pengaruh signifikan.

Tri Purwani (2010), meneliti bahwa terdapat signifikansi dampak positif GCG. Implementasi terhadap kinerja perusahaan, hasil statistik menunjukkan bahwa tidak ada dampak positif langsung penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan. Filia Puspitasari (2010), penelitian ini menjelaskan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap ROA dan ROE. Secara parsial, ROA dipengaruhi oleh CEO asing, hutang dan ukuran perusahaan yang signifikan. Dan ROE dipengaruhi oleh CEO asing, ukuran perusahaan dan sektor industri secara signifikan.

Penelitian ini dimotivasi oleh adanya hasil yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk menghindari bias pada hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji ukuran dewan direksi, dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah jumlah anggota Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
2. Apakah jumlah anggota Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
3. Apakah jumlah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?

4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
5. Apakah kepemilikan managerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
6. Apakah kepemilikan institusi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016?
7. Apakah ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota Dewan Komisaris terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Dewan Direksi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.



5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan managerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
6. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
7. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan(*SIZE*) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

#### **1.4. Batasan Masalah**

Untuk memusatkan penelitian pada pokok permasalahan di atas, dalam penelitian ini yang menjadi objek pokok adalah perbankan konvensional yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menyoroti pengaruh penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perbankan konvensional yang terdaftar di BEI.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau sumber bacaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perbankan

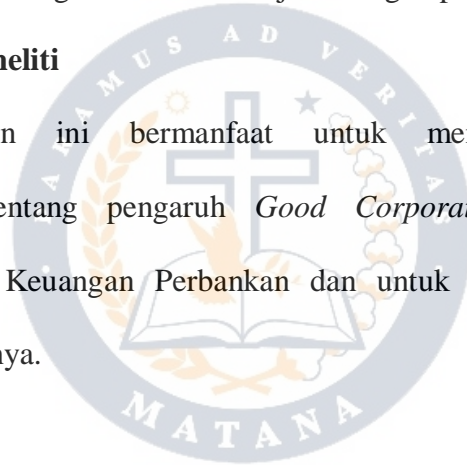
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perbankan dalam menilai kinerja keuangan bank.

### b. Bagi Investor

Memberikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dengan melihat kinerja keuangan perbankan.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



**MATANA**  
UNIVERSITY